

***PROBLEM SOLVING* PADA REMAJA PEREMPUAN YANG
TERJADI DI PANTI ASUHAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

ANISA NOVITA PUTRI

F100150088

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

***PROBLEM SOLVING* PADA REMAJA PEREMPUAN YANG TERJADI**

DI PANTI ASUHAN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANISA NOVITA PUTRI

F100150088

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Taufik, M. Si., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEM SOLVING PADA REMAJA PEREMPUAN YANG TERJADI
DI PANTI ASUHAN**

OLEH:

ANISA NOVITA PUTRI

F100150088

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at 10 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Taufik Kasturi, M. Si., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Daliman, SU
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



(Susatyo Puwono., S.Psi., M.Si., Psikolog)

NIK.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun kelak terbukti ada ketidak beneran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan.

Surakarta, 06 Mei 2019

Penulis


ANISA NOVITA PUTRI
F100150088

PROBLEM SOLVING PADA REMAJA PEREMPUAN YANG TERJADI DI PANTI ASUHAN

Abstrak

Suatu permasalahan atau *problem* merupakan sesuatu yang sulit dilepaskan dari setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, ketika sesuatu yang sangat diinginkan individu belum tercapai dan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai penyelesaian masalah dengan hasil yang baik, maka saat itu juga seorang individu sedang menghadapi suatu *problem* (masalah). Dalam penelitian ini, *problem solving* pada remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan akan diteliti dengan berbagai macam permasalahan yang dimiliki dan mengetahui bagaimana cara remaja perempuan untuk menyelesaikan masalah dengan kondisi lingkungan sekitar di panti asuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan *problem solving* pada remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh dari wawancara dengan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria informan pada penelitian ini yaitu remaja perempuan berusia 15 sampai 21 tahun, tinggal di panti asuhan dan memiliki permasalahan. Permasalahan yang terjadi di panti asuhan dialami oleh para informan yaitu sulitnya menyesuaikan diri, seringkali terjadi salah paham, dan permasalahan menyesuaikan peraturan di panti, rata-rata informan menyelesaikan masalah membutuhkan solusi dari teman-temannya. *Problem solving* pada remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan, remaja perempuan mampu menyelesaikan masalah dengan caranya masing-masing, tetap menerima dan segera menyelesaikan masalah dengan latar belakang permasalahan yang berbeda-beda, dari permasalahan yang ringan maupun berat, lalu dengan kondisi yang harus tinggal di panti asuhan dengan adanya berbagai macam permasalahan, tetap harus menjalaninya serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Kata Kunci : *problem solving*, panti asuhan, remaja perempuan

Abstract

A problem or problem is something that is difficult to be released from everyone in everyday life, compilation of something that is highly desired by individuals has not been resolved and it takes a variety of help to get problems with good results, then at that time there is one individual who is looking for problems (problem). In this study, solving problems for young women who occur in orphanages will discuss various kinds of problems that have and understand how young women to solve problems with the surrounding environment in orphanages. The purpose of this study is to discuss and describe problem solving for young teenage who occur in orphanages. The research method used is qualitative where data collection is obtained from interviews with the selection of informants using purposive sampling. The criteria for informants in this study were adolescents

aged 15 to 21 years, living in orphanages and having challenges. Problems that occur in the institution because they are spent by informants are difficult to adjust, often misunderstanding, and difficulty adjusting regulations in the orphanage, information on average problem solving requires solutions from friends. Problem solving for young women who occur in orphanages, young teenage are able to solve problems with each other, keep accepting and solving problems with different backgrounds, from the complexity of being light, heavy, then with the needs that must remain in the orphanage with various kinds of problems, still have to live it and have the ability to solve problems that are happening.

Keywords : problem solving, orphanage, young teenage

1. PENDAHULUAN

Suatu permasalahan atau *problem* merupakan sesuatu yang sulit dilepaskan dari setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, ketika sesuatu yang sangat diinginkan individu belum tercapai dan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai penyelesaian masalah dengan hasil yang baik, maka saat itu juga seorang individu sedang menghadapi suatu *problem* (masalah). Penyelesaian masalah menurut Anderson (2009) yaitu setiap individu memiliki keterampilan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, selain itu penyelesaian masalah melibatkan beberapa proses yaitu dimulai dari menganalisis suatu masalah yang dihadapi, setelah itu berusaha mengartikan permasalahan yang sedang dihadapi, lalu berfikir secara logis mengenai permasalahan yang dihadapi, menentukan dengan pasti masalah apa yang sedang dipahami, mengevaluasi masalah yang telah terselesaikan dan mengevaluasi strategi-strategi apa yang telah digunakan.

Kemampuan penyelesaian masalah diperlukan setiap individu, yaitu setiap individu harus mampu menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru atau yang dimaksud permasalahan baru yang sedang dihadapi, melibatkan proses-proses berpikir secara logis untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, *problem solving* pada remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan akan diteliti dengan berbagai macam permasalahan yang dimiliki dan mengetahui bagaimana cara remaja perempuan untuk menyelesaikan masalah dengan kondisi lingkungan sekitar di panti asuhan.

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan Universitas Negeri Padangoleh (Silfia Rahmah, Asmidir Ilyas & Nurfarhanah) di Panti Asuhan

Muhammadiyah Cabang Pauh kota Padang pada tanggal 20 September 2013 ditemukan bahwa ada beberapa anak asuh yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan peraturan panti asuhan, seperti : beberapa anak asuh masih egois, senang apabila mengganggu orang lain, berkata kotor dan bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh dan teman satu panti, kurang mampu menahan diri, kurang peka terhadap keadaan sekitar, ada juga anak asuh yang suka mencari perhatian orang yang baru datang ke panti seperti suka menangis dengan suara keras dan suka mengganggu teman-temannya dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti halnya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan. Lalu berdasarkan salah satu data penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan beberapa masalah yang terjadi di panti asuhan dan sesuai dengan data awal yang diperoleh dari tiga orang subjek.

Data awal yang diperoleh yaitu permasalahan umum yang dialami tiga subjek adalah masalah relasi sosial, pertengkaran atau adanya salah paham dengan teman sebaya, subjek berinisial DA yang merupakan seorang remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan, subjek pernah mengalami permasalahan dalam hubungan sosialnya yaitu bertengkar dengan salah satu teman di panti asuhan dikarenakan adanya salah paham diantara mereka selama berteman, subjek pernah menanyakan pada temannya penyebab permasalahannya namun belum menemukan jalan keluarnya sampai sekarang dan belum bisa berteman kembali. Subjek pun hanya bisa terdiam dan belum bisa kembali berteman karena bingung mencari jalan keluarnya.

Berbeda halnya dengan subjek R dan AT yang memiliki permasalahan saling iri dengan beberapa teman-teman di panti asuhan, terkadang kedua subjek ini merasa iri dengan suatu hal yang dimiliki teman-teman di panti asuhan, dari iri tersebut menimbulkan rasa kurang suka dan terkadang sampai saling sindir pada teman-teman lainnya misalnya yang memiliki suatu hal yang menarik atau barang yang berlebihan, namun kedua subjek ini masih memiliki rasa iri dan belum menemukan cara dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam permasalahan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan ataupun dari data awal yang didapatkan,

diharapkan para remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan memiliki dan mampu mengetahui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, memahami bagaimana proses-proses untuk mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah, karena apabila hanya diam dan tidak berbuat apa-apa, tidak akan menyelesaikan suatu permasalahan yang dimiliki, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan subjek remaja perempuan, yang secara umum remaja perempuan lebih merespon dan peduli terhadap masalah-masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Santrock (2013) dalam menyelesaikan masalah memerlukan langkah-langkah yang dimulai dari mencari dan memahami suatu permasalahan yang ada, menyusun strategi menyelesaikan masalah, mencari wawasan lebih luas untuk mendapatkan suatu solusi penyelesaian masalah, serta memikirkan dan mengartikan kembali solusi penyelesaian masalah tersebut, selain itu dalam menyelesaikan masalah, sebaiknya memperhatikan beberapa aspek-aspek dari permasalahan yang ada, yaitu setiap individu paham dengan kondisi nyata yang dihadapi, lalu setiap individu paham dengan kondisi yang diinginkan dan harus mengikuti aturan-aturan yang ada dalam proses penyelesaian masalah.

Ada sebagian individu yang tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan masalah, namun ada juga individu yang kurang mampu dalam menyelesaikan masalah. Watson (dalam Evans, 1992) menjelaskan beberapa kesulitan dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut, adanya kegagalan dalam menyelesaikan masalah, lalu adanya kegagalan dalam mendefinisikan masalah, selain itu disaat individu memiliki kegagalan menggunakan informasi, setiap individu harus mengenali asumsi yang ada sehingga tidak salah mengasumsikan suatu penyelesaian masalah, dan adanya kegagalan saat mempertimbangkan berbagai alternatif.

Sesuai dengan penjelasan di atas, teori-teori *problem solving* dan salah satu contoh permasalahan di panti asuhan yang telah ada dan nyata dialami pada remaja perempuan, oleh karena itu hal ini perlu dipahami dan di deskripsikan dengan keadaan kehidupan panti asuhan yang terdapat beberapa permasalahan ataupun para remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki permasalahan sendiri

dan mereka pun harus mampu memiliki cara dalam penyelesaian masalahnya tersebut, karena kehidupan di panti asuhan pun berbeda dengan kehidupan pada umumnya, khususnya pada remaja perempuan, bagaimana cara remaja perempuan yang ada di panti asuhan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan penelitian di atas maka dalam penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana cara remaja perempuan menyelesaikan masalah yang terjadi di panti asuhan ?

2. METODE

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali lebih dalam suatu permasalahan yang dimiliki individu atau kelompok (Creswell, 2012).Maka digunakannya jenis penelitian kualitatif dengan bentuk pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* untuk memilih informan. Menurut Hakim (2004) teknik *non random sampling* yaitu pengambilan sampel secara *non random*, setiap anggota populasi yang akan dijadikan informan tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel atau informan. Analisis data ini menggunakan pendekatan interpretatif yaitu menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa sosial yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman informanyang akan diteliti, pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan dinamika psikologis remaja perempuan ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi di panti asuhan.Setiap remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda, berbagai macam permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan keluarga, permasalahan yang ada di panti asuhan, sampai permasalahan yang ada di sekolah. Remaja perempuan yang digunakan sebagai informan ini rata-rata masih bersekolah dan berkuliah dengan usia ± 15 tahun sampai ± 19 tahun.

Makna dari *problem solving* bagi remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan, bagaimana remaja perempuan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan caranya masing-masing serta remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan memiliki permasalahan yang berbeda-beda, seperti pada tabel berikut yang menjelaskan permasalahan apa saja yang dialami semua informan penelitian dan bagaimana cara menyelesaikannya :

Tabel 1. Permasalahan Informan

Informan	Permasalahan	Penyelesaian
HM	Sudah tidak di percaya, teman-teman di panti asuhan dan semua orang yang ada di panti asuhan sudah tidak percaya dengan HM karena kesalah pahaman saat HM seperti mengatakan suatu janji namun tidak ditepati.	HM sampai ingin kabur dari panti asuhan karena permasalahan tersebut, namun HM memaknai permasalahan tersebut dengan mengambil sisi negatif dan positifnya, HM diberi dukungan oleh teman untuk tetap tinggal di panti.
M	Pada awal masuk ke panti asuhan, informan M sulit menyesuaikan diri dengan teman-teman yang ada di panti, sulit untuk mencari teman dan kurang mudah bergaul serta akrab dengan orang yang baru dikenal.	Informan M berusaha untuk berkenalan dengan teman-teman barunya di panti dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya.
NS	Informan NS pernah mengalami salah paham dan merasa iri dengan teman yang lebih mempunyai sesuatu daripada informan, informan NS menjadi tidak menyukai temannya tersebut.	Informan NS berusaha menjauh dan tidak berteman dengan teman yang informan merasa iri dengan kepunyaan dari temannya tersebut.
S	Informan S sering mengalami permasalahan dengan teman satu piketnya yang, yaitu teman satu piketnya yang tidak enak sehingga informan S harus melakukan piket membersihkan panti sendirian.	Menyelesaikan permasalahannya dengan memberitahu koordinator yang membuat jadwal piket agar teman satu piketnya informan S diganti oleh teman lainnya.
AI	Informan AI terkadang menjadi bahan omongan teman-teman dipanti karena, AI sering meminta ijin untuk keluar panti	Informan AI mencoba menjelaskan kepada teman-temannya bahwa AI mengikuti kegiatan atau acara sekolah.

	karena sibuk dengan kegiatan di sekolah, teman-teman di mengira AI ijin untuk pergi kemana.	
--	---	--

Dari tabel diatas telah menjelaskan permasalahan setiap informan dengan cara menyelesaikannya. *Problem solving* pada remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan tidaklah mudah, banyak permasalahan dari berbagai macam faktor yang dihadapi, entah permasalahan yang telah lama ada ataupun permasalahan yang secara tiba-tiba ada, kemudian para remaja perempuan ini harus mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara masing-masing, menyelesaikan masalah dengan kondisi yang mengharuskan tinggal di panti asuhan. Semua informan penelitian dengan menggunakan cara penyelesaian masalah masing-masing tetap memiliki usaha untuk segera menyelesaikan masalahnya, seperti menyelesaikan masalah secara sendiri mencari tahu penyebab awalnya, lalu meminta bantuan pada temannya untuk meminta solusi, motivasi untuk menyelesaikan masalah dengan baik, sesuai dengan teori Anderson (2009) bahwa setiap individu memiliki keterampilan menyelesaikan masalah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *problem solving* pada remaja perempuan yang terjadi di panti asuhan dapat dilihat dari semua informan yang telah mampu menyelesaikan masalah dengan caranya masing-masing, seperti meminta bantuan kepada teman dan meminta solusi serta motivasi untuk menyelesaikan masalah, informan tetap menerima dan segera menyelesaikan masalah dengan latar belakang permasalahan yang berbeda-beda, dari permasalahan yang ringan maupun berat, lalu dengan kondisi yang harus tinggal di panti asuhan dengan adanya berbagai macam permasalahan, semua informan dapat menjalaninya serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Pada penelitian ini, dari pertanyaan-pertanyaan melalui proses wawancara yang telah sesuai dengan aspek-aspek *problem solving* yaitu meliputi latar belakang *problem solving*, orientasi positif dan negatif pada masalah,

penyelesaian masalah secara rasional dan gaya menghindari masalah. Data informasi yang telah di dapat dari kelima informan secara umum sesuai dengan aspek-aspek *problem solving* yang telah ada, mengetahui kemampuan remaja perempuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang pernah dihadapi. Namun, pada awal proses wawancara para informan kurang terbuka dan kurang nyaman untuk menceritakan permasalahannya, dengan berjalannya waktu selama proses wawancara dan dengan digali lagi pertanyaan dari peneliti akhirnya para informan terbuka dan menceritakan semua permasalahan yang pernah dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrihariyanti, D. N., & Suharnan. (2013). Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Problem Solving Anggota Pramuka. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol. II* , 4-5.
- J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia Vol. I* , 2-4.
- Patnani, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis Vol. I* , 3-6.
- Rahmah, S., Ilyas, A., & Nurfarhanah. (2014). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuain Diri Dengan Lingkungan. *Jurnal Konselor Vol. III* , 2.
- Sari, V. N., Mudjiran, & Yusri. (2014). Permasalahan yang Dihadapi oleh Anak Panti Asuhan di Kota Padang dan Impikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. II* , 1-2.
- Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling Vol. II* , 2-3.